

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan , Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 ( PPSAK 8 ) atas pencabutan Pernyataan mengenai Akuntansi Koperasi. Disamping itu sesuai dengan surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UMKM RI Nomer: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember bahwa sehubungan pemberlakuan IFRS, maka entitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan mangacu pada Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( SAK ETAP ).

Susunan laporan keuangan koperasi berpedoman pada standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP terpisah dari SAK besar dimana SAK ETAP dalam pedoman penyusunan laporan keuangan keuangan dibuat lebih sederhana. SAK ETAP bertujuan memberikan kemudahan bagi pengusaha kecil dan menengah untuk membuat laporan keuangannya sendiri dan membantu dalam menyajikan laporan keuangan yang relevan dan andal. Menurut Martani (2011), dengan adanya SAK ETAP diharapkan perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana

untuk pengembangan usahanya. Menurut Sen Yung ( 2010 ) dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK ETAP bab 2 paragraf 1 adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dan dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi. Jenis usaha yang tergolong dalam entitas tanpa akuntabilitas Koperasi merupakan badan hukum yang berdasarkan atas asas kekeluargaan yang anggotanya terdiri dari perorangan atau badan hukum dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Koperasi di Indonesia juga diatur dalam Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012. Bapak Koperasi Indonesia (Mohammad Hatta) mengatakan koperasi dilakukan bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong.

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012, disebutkan bahwa jenis-jenis koperasi di Indonesia yaitu koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, koperasi simpan pinjam, dan koperasi serba usaha. Pada skripsi ini akan membahas tentang koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam merupakan suatu koperasi yang kegiatan usahanya menghimpun dan menyalurkan dana kepada para anggotanya dengan bunga yang rendah. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan kegiatan kredit berbunga rendah. Menurut

Muhammad Khafid, dkk (2010) mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan-tujuan koperasi, maka pengelolaan koperasi harus dilakukan dengan benar dan professional. Salah satu tolak ukur koperasi yang sehat adalah koperasi yang melakukan pengelolaan keuangan yang benar. Sebagai sebuah lembaga ekonomi yang menghasilkan suatu laporan keuangan maka masalah akuntansi koperasi merupakan salah satu masalah penting yang ada di koperasi.

Menurut Ninik Widiyanti dan Sunindhia (2009) pengertian koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Koperasi Unit Desa (KUD) Seyegan merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang berada di Seyegan Sleman Yogyakarta. KUD Seyegan memiliki anggota yang berjumlah 30 orang. Kesehatan usaha dan kejujuran dalam pelaporan keuangan sangatlah utama bagi KUD Seyegan karena koperasi ini menganggap kepercayaan anggota dan masyarakat sangat mendukung dalam perkembangan ekonomi.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 tujuan Koperasi Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sumber

modal koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan donasi. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang wajar terdapat beberapa hal yang mempengaruhi salah satunya yaitu laporan laba/rugi. Laba dalam istilah koperasi sering disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Laporan laba rugi juga berfungsi sebagai langkah untuk mempengaruhi kinerja koperasi yang mencakup pendapatan dan beban.

Sisa Hasil Usaha menurut Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992, tentang perkoperasian, Bab IX, pasal 45 SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Pendapatan dan beban merupakan komponen utama dalam laporan rugi laba. Pendapatan selalu menjadi item tunggal yang penting dalam suatu laporan keuangan. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Dengan adanya aturan baru untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, maka kita penting untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh koperasi sesuai atau tidak dengan SAK ETAP. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka saya bermaksud mengangkat latar belakang tersebut diatas dan mengambil judul “PERLAKUAN AKUNTANSI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP DAN IMPLIKASINYA PADA LAPORAN KEUANGAN KUD SEYEGAN ”

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis memberikan rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah bagaimana perlakuan akuntansi laporan keuangan di KUD SEYEGAN”.

1. Bagaimana perlakuan akuntansi laporan keuangan di KUD Seyegan?
2. Apakah penerapan perlakuan akuntansi laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP?

## **I.3. Batasan Masalah**

Dikarenakan waktu yang dimiliki peneliti sangat sedikit maka batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Laporan Keuangan Simpan Pinjam KUD Seyegan periode tahun 2017 , hanya untuk pendapatan dan beban.
2. SAK ETAP yang dijadikan acuan adalah Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedoman umum akuntansi koperasi sektor riil. Kesesuaian SAK ETAP dilihat dari:
  - a. Pengakuan
  - b. Pengukuran
  - c. Pencatatan
  - d. Pelaporan

#### **I.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi laporan keuangan di KUD Seyegan
2. Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi laporan keuangan dengan SAK ETAP

#### **I.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan mangacu pada Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( SAK ETAP ).

2. Manfaat secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

dalam meningkatkan perkembangan koperasi sehingga tujuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota akan tercapai

- a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat agar lebih giat dalam mengikuti perkembangan koperasi.

## **I.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada proposal ini dibagi menjadi 3 (tiga) bab. Masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

### **Bab I: Pendahuluan**

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang yang mendorong penelitian tentang perlakuan akuntansi laporan keuangan berbasis SAK ETAP dan implikasinya pada laporan keuangan KUD Seyegan. Yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **Bab II: Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini menguraikan tentang konsep dan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu SAK ETAP, Laporan Keuangan, dan Koperasi Unit Desa, konsep implementasi serta teori kebijakan public, kajian pustaka, serta kerangka pemikiran.

### **Bab III: Metode Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan pada penulisan yaitu jenis penelitian, sumber data, unit analisis, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian data.

### **Bab IV: Hasil Pengamatan**

Pada bab ini menjelaskan hasil pengamatan dari sumber data yang menggunakan teknik pengumpulan data

### **Bab V: Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti